KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI SISWA KURANG PERCAYA DIRI MELALUI PENDEKATAN EKLEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) SURABAYA I

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS K T-2011 001 K1	No REG : T-2011/K1/001
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

AHMAD ZAINURI
NIM : D0320516

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zainuri

NIM : D03205016

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Surabaya, 2 Maret 2011
Yang Membuat Pernyataan,

AHMAD ZAINURI
NIM. D03205016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : **AHMAD ZAINURI**

NIM : **D03205016**

Judul : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI SISWA KURANG PERCAYA DIRI MELALUI PENDEKATAN EKLEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SURABAYA I**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Februari 2011

Dosen Pembimbing

Dra. Mukhlisah, AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Zainuri ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 25 Februari 2011

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Mukhlisah, AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Sekretaris,

Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A
NIP.195208120980031006

Penguji II

Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.
NIP.196903211994032003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri Melalui Pendekatan Eklektif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya I

Peran guru BK dalam menangani siswa kurang percaya diri adalah mengembangkan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.

Untuk itu, dalam menangani siswa kurang percaya diri, guru BK berperan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadinya melalui pendekatan eklektif agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan rasa kurang percaya dirinya.

Maka untuk menjalankan peran tersebut hal yang dilakukan guru BK untuk menangani Siswa kurang percaya diri melalui proses yang cukup panjang, berawal dari laporan beberapa guru mata pelajaran mengenai siswa yang kurang percaya diri dianggap sebagai penghambat dalam pembelajaran. Langkah yang dapat dilakukan guru BK untuk menyelesaikan masalah tersebut dimulai dengan melakukan obervasi pada tiap-tiap kelas dengan tujuan mencari gejala-gejala kurang percaya diri di tiap-tiap siswa.

Setelah guru BK melakukan observasi, maka yang dilakukan guru BK adalah membuat angket kurang percaya diri dan menyebarkannya pada tiap-tiap kelas, dimana dalam angket tersebut siswa diperintahkan untuk menjawab daftar pertanyaan yang terdapat di dalamnya.

Langkah berikutnya yang dilakukan guru BK adalah mengkalkulasikan angket tersebut ke dalam tabel kurang percaya diri, dari tabel tersebut dapat diketahui beberapa anak yang kurang percaya diri dalam tiap-tiap kelasnya.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mengetehui proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan dan kualitas suatu obyek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau bagaimana adanya dan diberikan pada pemikiran secara holistic atau menyeluruh yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani siswa kurang percaya diri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, metode tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan, dan metode angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkonsultasikan daftar pertanyaan kepada guru BK yang mengerti tentang penyusunan perangkat dalam menangani siswa kurang percaya diri malalui pendekatan eklektif. Setelah diterapkan dan di analisis data yang terkumpul, peneliti mendapatkan hasilnya, yaitu siswa kurang percaya diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Surabaya I sangat sedikit sekali.

Kata kunci : peran guru BK, kurang percaya diri, pendekatan eklektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1

B. Rumusan masalah 8

C. Tujuan penelitian 8

D. Kegunaan penelitian 9

E. Definisi operasional 9

F. Sistematika pembahasan 11

BAB II PERSPEKTIF TEORI

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian peran guru BK 14

2. Syarat- syarat untuk guru BK 15

3. Peran guru BK 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kode etik guru BK 17

B. Bimbingan Dan Koseling

1. Pengertian bimbingan dan konseling 18

2. Fungsi bimbingan dan konseling..... 19

3. Tujuan bimbingan dan konseling 22

4. Prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling 25

5. Layanan bimbingan dan konseling..... 27

6. Satuan pendukung..... 29

C. Siswa Kurang Percaya Diri

1. Pengertian kurang percaya diri..... 30

2. Gejala kurang percaya diri 31

3. Cara mengatasi kurang percaya diri 33

D. Pendekatan Eklektif

1. Pengertian eklektif..... 34

2. Teori kepribadian 35

3. Tujuan pendekatan eklektif 36

4. Pelaksanaan pendekatan eklektif 37

E. Peran Guru BK Dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 42

B. Jenis penelitian

1. Kualitatif 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kuantitatif 44

C. Sumber Data

1. Data primer 44

2. Data sekunder 45

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi 45

2. Metode dokumentasi 49

3. Wawancara 50

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan 52

2. Tahap lapangan 53

3. Tahap analisis 53

4. Tahap laporan penelitian 54

F. Tehnik Analisa Data

1. Penyajian data/ display data 55

2. Reduksi data 55

3. Verifikasi data/ penarikan kesimpulan 56

G. Tehnik Keabsahan Data 57

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum MTsN Surabaya I

1. Kondisi geografis 58

2. Identitas Madrasah 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi 60

B. Penyajian Data

1. Kondisi siswa kurang percaya diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I..... 61

2. Pelaksanaan pendekatan eklektif dalam menangani siswa kurang percaya diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I..... 66

C. Analisa Data 87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 90

B. Saran..... 90

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI PENULIS

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang tersurat secara implisit dalam penyelenggaraan pendidikan menurut UUSPN yaitu melalui kegiatan bimbingan yang lazim dikenal dengan istilah Bimbingan dan konseling. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya permasalahan belajar yang dialami siswa.[1] Antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya.
2. Siswa tidak dapat mempersiapkan bahan dan peralatan sekolahnya.
3. Sarana dan prasarana di perpustakaan kurang menunjang.
4. Peralatan di laboratorium kurang lengkap, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan pelajaran.
5. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran.
6. Siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, *over acting* ketika belajar.

---

[1] Abu Ahmadi, & Widodo Supriono, *Belajar dan Menifestasinya*, (Bandung : Rajawali, 2004), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Malas mencatat mata pelajaran.
8. Tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar.
9. Tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar.
10. Siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok.
11. Tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran.
12. Siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Dari permasalahan di atas, tentunya guru dituntut untuk dapat mengatasi masalah tersebut, walaupun tidak semuanya dapat ditanggulangi, akan tetapi hal itu harus diupayakan secara intens demi kesuksesan anak didik dan kenyaman mereka dalam belajar.

Mengingat sekolah didirikan untuk mengemban aspirasi–aspirasi nasional, cita–cita bangsa dan tujuan-tujuan pendidikan. Maka untuk mewujudkannya, guru dan petugas kependidikan lainnya harus memperhatikan semua aspek kepribadian dan potensi peserta didik secara maksimal, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Disinilah peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani semua permasalah siswa, salah satunya adalah permasalahan mengenai siswa tidak mempunyai keberanian (takut) dalam bertanya, atau pernyataan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghambat proses belajar siswa dikarenakan ketidakpahaman akan suatu materi yang diajarkan guru mata pelajaran. Perasaan takut yang terjadi pada seseorang adalah sangat manusiawi, dimana perasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takut tersebut akan kurang terasa bebas secara individu. Hal itu biasanya menujukkan akan hilangnya rasa aman atau adanya rasa takut.

Diantara gejala kurang percaya diri itu ialah ragu-ragu, lidah rasa terkunci dihadapan orang banyak, gagap, murung, malu, tidak dapat berfikir bebas, tidak berani, menyangka akan terjadi bahaya, bertambah takut, sangat hati-hati, membuang waktu untuk membuat seribu satu perhitungan terhadap segala urusan kecil atau besar sebelum mulai mengerjakanya, sehingga tidak keluar dari batas kesempurnaan.[2] Hal itu yang membuat seseorang tidak percaya diri.

Ron Herron dan Val J. Peter dalam "*Bukunya Cara Asyik Jadi Remaja Gaul*" yang diterjemahkan oleh Eva Yulia Nukman, Merumuskan bahwa orang yang pemalu atau kurang percaya diri mengalami banyak gejala, sebagian fisikal dan sebagian emosional. Daftar berikut ini memuat perasaan dan perilaku yang menunjukkan rasa kurang percaya diri yaitu:

1. Sangat gampang tersipu-sipu,
2. Tidak mampu memulai pembicaraan, khususnya dengan orang asing,
3. Serangan panik- keringat dingin, pusing, sakit perut, jantung berdebar, tenggorokan kering,
4. Merasa sangat ingin cepat-cepat meniggalkan situasi itu untuk menghindari pingsan, serangan jantung, atau bencana lainya,
5. Lebih suka menyendiri dari pada mengambil resiko gagal di depan orang lain,

---

[2] Zakiah Darajat, *Pokok Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Merasa sangat malu, seakan-akan semua orang memperhatikan dan menghakimi,
7. Tidak pernah mau mengemukakan atu berbagi pendapat pribadi,
8. Sangat malu ketika ditanya,
9. Menghindari orang dan tempat tertentu, dan
10. Tiba-tiba jadi tidak biasa berbicara, atu berbicara.[3]

Seseorang yang hidup di dunia ini yang mengalami gejalah penyakit kurang percaya diri atau minder memerlukan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik orang lain maupun lingkungan sekitar. Tujuanya adalah agar dapat menumbuhkan dan memulihkan rasa percaya dirinya atau setidaknya pribadi tersebut yakin akan kemampuan dirinya.[4]

Dalam praktiknya penanganan masalah-masalah siswa di atas dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu maupun konseling kelompok. Berbagai teori dikemukakan oleh para ahli mengenai pendekatan atau teknik yang digunakan oleh konselor ketika proses konseling berlangsung. Pada dasarnya pendekatan/teknik konseling itu dibagi tiga yaitu: teknik konseling direktif, non-direktif dan eklektif.[5]

---

[3] Ron Herron dan Val J. Peter, *Cara Asyik Jadi Remaja Gaul,* Yang diterjemahkan oleh Eva Yulia Nukman (Bandung: Kaifa, 2003), 107-108

[4] Ach Syaifullah, *Tips Bias Percaya Diri,* (Jogjakarta: Garaiilmu, 2010), 50

[5] Moh. Surya, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : FIP IKIP Bandung, 1988), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Djumhur, teknik konseling eklektif merupakan penggabungan dua pendekatan direktif dan non-direktif.[6] Namun, menurut Prof. Prayitno dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar bimbingan dan konseling, eklektif merupakan proses mencocokkan beberapa teori dengan permasalahan yang dihadapi klien.[7]

Menurut Latipun, eklektisme (*eclectism*) adalah pandangan yang berusaha menyelidiki berbagai system, metode, teori, atau doktrin,yang dimaksudkan untuk memahami dan bagaimana menerapkannya dalam situasi yang tepat. Eklektifsme berusaha untuk mempelajari teori-teori yang ada dan menerapkannya dalam situasi yang dipandang tepat. Pendekatan konseling eklektif berarti konseling yang di dasarkan pada berbagai konsep dan tidak berorientasi pada satu teori secara eksklusif. [8]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling eklektif mengambil berbagai kebaikan dari dua kebaikan dari dua pendekatan atau dari berbagai teori konseling, mengembangkan dan menerapkan dalam praktek sesuai dengan permasalahan klien.

Teknik ini digunakan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien, sehingga pada suatu saat bisa menggunakan teknik langsung (*directive counseling*) dan pada suatu saat menggunakan teknik tidak langsung (*non directive counseling*). Konselor dalam melakukan konseling mempergunakan unsur-unsur

---

[6] I Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), 110
[7] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1999), 301
[8] Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang, UPT Universitas Muhammadiyah,2006), 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik dan menghindari unsur-unsur yang lemah dari kedua aliran. Pilihan itu dilakukan sesuai dengan masalah dan situasi konseling itu dilakukan.

Dengan demikian didalam proses konseling, seorang konselor menggunakan teknik atau pendekatan yang sedikit banyak merupakan unsur-unsur directive. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara bahwa proses konseling, konselor menggunakan teknik *non directive* yang memberikan keluasan pada klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan kemudian digunakan teknik *non directive* untuk menyalurkan arus pikiran klien yang lebih aktif.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I, salah satu sekolah yang cukup kondusif jika dinilai dari segi sarana dan pra sarananya. Selain itu, di dalamnya menampung siswa berprestasi, antara lain: keberbakatan intelektual umum, keberbakatan akademik khusus, keberbakatan dalam salah satu bidang seni, dan keberbakatan psikomotor.

Selama ini guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I telah menfasilitasi mereka dengan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan mereka, salah satunya layanan konseling individu melalui pendekatan eklektif bagi siswa yang bermasalah.

Berbicara mengenai masalah siswa, saat ini yang perlu guru BK tuntaskan adalah mengenai siswa kurang percaya diri. Permasalahan ini diangkat berawal dari laporan beberapa guru mata pelajaran mengenai siswa yang kurang percaya diri, para guru mengeluhkan adanya siswa yang takut saat mengerjakan tugas di papan tulis, ada juga yang tidak mau maju ke depan dikarenakan malu, selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang kala mereka grogi jika diajak bicara oleh bapak ibu guru, kondisi seperti ini dianggap para guru menghambat proses belajar mengajar, walaupun tidak semua siswa berperilaku demikian akan tetapi jika dalam satu kelas ada beberapa anak yang berperilaku demikian tentunya para guru akan lebih kerja keras untuk memperhatikan siswa yang kurang percaya diri, dan ini tentunya tidak adil bagi siswa yang memiliki rasa percaya diri.

Adapun tingkah laku kurang percaya diri yang ditunjukkan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I berupa mudah tersinggung, menarik diri dari pergaulan, termenung sendiri, grogi, minder, takut, tidak mau mengerjakan tugas ke depan, dan sebagainya.

Berkenaan dengan bentuk tingkah laku kurang wajar tersebut, maka guru BK di sekolah sangatlah berperan dalam membentuk anak didiknya untuk menemukan kembali konsep dirinya sehingga dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian dalam masalah siswa yang merasa kurang percaya diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I.

Hal yang pertama kali dilakukan guru BK adalah melakukan observasi pada tiap-tiap kelas, setelah dilakukan observasi, guru BK menyebarkan angket pada tiap-tiap kelas dan siswa diperintahkan untuk mengisi angket kurang percaya diri dengan cara menconteng, kemudian setelah disebarkan angket kurang percaya diri guru BK mengkalkulasikan angket tersebut, dan ternyata dari angket tersebut dapat diketahui 12 orang siswa yang kurang percaya diri dirasa parah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui 12 siswa kurang percaya diri, guru BK mengkalkulasikan kembali ke-12 angket tersebut dengan tujuan untuk mencari siswa yang dirasa kurang percaya dirinya sangat parah, sehingga dengan begitu guru BK dapat menentukan siswa mana yang harus diberikan bantuan untuk berkembang menjadi anak yang percaya diri.

Melihat dari permasalahan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri Malalui Pendekatan Eklektif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi siswa kurang percaya diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan Eklektif dalam menangani siswa kurang percaya diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I ?

C. Tujuan Penelitian

Seiring dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui kondisi siswa kurang percaya diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan Eklektif dalam menangani siswa kurang percaya diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat bermanfaat dan menambah waawasan berfikir/ pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Sebagai bahan informasi bagi pendidikan tentang bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I.
3. Dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai referensi yang apabila ada relevansi masalah yang sedang diteliti.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau mengefisiensikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variable tersebut.[9]

Untuk mendapatkan persamaan persepsi tentang judul skripsi " Pearan Guru BK dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri Melalui pendekatan

[9] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eklektif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I" dirasa sangat perlu bagi peneliti untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Peran Guru BK dalam menangani siswa kurang percaya diri

   a. Peran

      Adalah "Suatu rangkaian perilaku yang timbul karena adanya suatu lembaga yang sudah dikenal, peran yang dimaksud di sini menyangkut suatu jabatan yang mengemban seperangkat tugas, wewenang, hak, kewajiban dan tanggung jawab yang lazimnya dalam suatu organisasi formal, atau dalam kata lain suatu uraian pekerjaan (*job discriptions*),".[10] Peran juga merupakan perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat.[11]

   b. Guru BK

      Adalah orang yang membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. [12]

   c. Menangani siswa kurang percaya diri

      Mengentaskan permasalahan siswa kurang percaya diri dengan ragu-ragu, lidah rasa terkunci dihadapan orang banyak, gagap, murung, malu, tidak dapat berfikir bebas, tidak berani, menyangka akan terjadi bahaya,

---

[10]Suwandi, *Hubungan Kejelasan Peran dan Efektivitas Pelaksanaan Tugas*, www.damandiri.or.id/file/suwandiunairbab22.pdf, diakses tanggal 16 Januari 2009, 20:59.

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*(Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2005), 854

[12] Ahmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2006), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertambah takut, sangat hati-hati, membuang waktu untuk membuat seribu satu perhitungan terhadap segala urusan kecil atau besar sebelum mulai mengerjakanya, sehingga tidak keluar dari batas kesempurnaan. [13]

2. Pendekatan Eklektif
   a. Pendekatan adalah cara atau tehnik yang digunakan konselor untuk mengentaskan masalah siswa
   b. Eklektif merupakan penggabungan dari dua pendekatan direktif dan non-direktif yang didasarkan pada berbagai konsep atau teori dan tidak berorientasi pada satu teori secara eksklusif.[14]

Jadi yang dimaksud dengan P*eran Konselor Dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri Melalui Pendekatan Eklektif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I* adalah bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional yang di berikan oleh konselor untuk membantu mengatasi rasa kurang percaya diri melalui pendekatan eklektif dimana pendektana eklektif merupakan gabungan dari dua pendekatan yaitu directive dan non directive.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang dituliskan sebagai berikut:

---

[13] Zakiah Darajat, *Op.Cit*, 131
[14] I Djumhur, *Op.Cit*, 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

Yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai pembahasan tentang pengertian guru BK, syarat-syarat untuk guru BK, peran guru BK, kode etik guru BK, pengertian bimbingan dan konseling, fungsi BK, tujuan BK, prinsip-prinsip layanan BK, layanan BK, satuan pendukung, pengertian kurang percaya diri, gejalah kurang percaya diri, cara mengatasi kurang percaya diri, pengertian eklektif, teori kepribadian, tujuan pendekatan eklektif, dan pelaksanaan pendekatan eklektif, peran guru BK dalam menangani siswa kurang percaya diri.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, tahap-tahp penelitian, tehnik analisis data, dan tehnik keabsahan data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data mengenai :

a. Kondisi siswa kurang percaya diri di MTsN Surabaya I
b. Pelaksanaan pendekatan eklektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peran guru BK dalam menangani siswa kurang percaya diri melalui pendekatan eklektif

BAB V PENUTUP

Sebagai penutup dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk menjawab tentang :

a. Kondisi siswa kurang percaya diri di MTsN Surabaya I
b. Pelaksanaan pendekatan eklektif
c. Peran guru BK dalam menangani siswa kurang percaya diri melalui pendekatan eklektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Peran Guru BK

Menurut Ahmad Juntika peran Guru BK adalah seseorang dengan rangkaian kegiatan untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. [15]

Lain halnya menurut Djumhur, ia berpendapat bahwa peran guru BK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai peserta didik dan berkewajiban menghadapi kasus-kasus yang lebih berat.[16]

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah Sarjana Pendidikan (S-1) bidang Bimbingan dan Konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan Bimbingan dan Konseling disebut Konseli.[17]

---

[15] Ahmad Juntika, *Op.Cit*, 8

[16] I Djumhur, *Op.Cit*, 134

[17] Rambu-rambu penyelengaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan peran konselor/guru BK adalah seseorang yang telah memiliki pengetahuan secara psikilogis untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Syarat- Syarat Untuk Guru BK

Guru BK memang sudah seharusnya memiliki pengetahuan mengenai cara mengentaskan masalah siswa, untuk itu guru BK hendaknya memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki, hal ini dilakukan sebagai bekal guru BK untuk dapat menjalankan tugasanya dan tentunya membantu dari pada proses dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki guru BK adalah: [18]

a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik.
b. Adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya.
d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.

[18] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2004), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pembimbing harus supel, ramah tamah, sopan santun didalam segalah perbuatanya, sehingga pembimbing dapat bekerjasama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

3. Peran Guru BK

Peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Peran guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Peran guru bimbingan dan konseling/konselor adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.

b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.[19]

4. Kode Etik Guru BK

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang konselor, tentunya harus mentaati kode etik bimbingan dan konseling, kode etik yang dimaksud ialah ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siapa saja yang berkecimpung dalam bidang bimbingan dan konseling.

Dengan adanya kode etik di dalam bimbingan dan konseling dimaksudkan agar bimbingan dan konseling tetap dalam keadaan baik dan diharapkan akan menjadi semakin naik, lebih-lebih di Indonesia dimana bimbingan dan konseling masih relative baru. Adapun kode etik yang harus ditaati oleh guru BK adalah: [20]

a. Pembimbing atau pejabat lain yang memegang jabatan dalam bidang bimbingan dan konseling harus memegang teguh prinsip-prinsip bimbingan dan konseling
b. Pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

---

[19] Depdiknas. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*: Jakarta, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008

[20] I. Djumhur, *Op.Cit*, 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembimbing tidak diperkenankan menggunakan tenaga ahli yang tidak terlatih, mengalihkan klien kepada konselor lainnya tanpa persetujuan klien

d. Pembimbing hendaknya dapat memegang atau menyimpan rahasia klien

B. Bimbingan Dan Koseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Prof. Dr.Bimo Walgito dalam bukunya "*Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*" Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan, dan bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Tetapi sekalipun bimbingan merupakan pertolongan, namun bukan semua pertolongan dapat disebut sebagai bimbingan.[21]

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.[22]

Kata konseling (*Counseling)* berasal dari kata *Counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu Counselium, artinya "bersama" atau "bicara bersama". Pengertian "berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seorang beberapa klien (*counselee*).[23]

---

[21] Bimo Walgito, *Op.Cit,* 4

[22] Dewa Ketut Sukardi, dkk., *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) , 2

[23] Latipun, *Op.Cit* , 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rochman Natawidjaja dalam bukunya "*Pendekatan-pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok I*" mendefinisikan bahwa konseling adalah satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mencapai pengertian tentang diri sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.[24]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan antara dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mencapai pengertian tentang diri sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Dengan pemahaman ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

[24] Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit* , 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat menggangu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.[25]

Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada peserta didik dalam memcegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minum minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obat terlarang, *drop out*, dan pergaulan bebas (*free sex*).[26]

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.[27] Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

---

[25] Ibid., 7

[26] Syamsu Yusuf, dkk. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 16

[27] Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembagkannya berbagai potensi dan kondisi peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Untuk fungsi ini, konselor dan personel sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas-tugas pekembangannya.

e. Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran adalah fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.[28]

f. Fungsi adaptasi

Fungsi pemahaman yaitu fungsi membantu para pelaksanaan pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen urtuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kemampuan peserta didik.[29]

---

[28] Syamsu Yusuf, dkk. *Op.Cit*, 17
[29] Achmad Juntika, *Op.Cit*, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan kontruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.[30]

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat:

a. Merencanakan kegiatan peyelesaian studi perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
c. Penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.[31]

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mancapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.

1) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi dan sosial individu adalah sebagai berikut: [32]

---

[30] Ibid., 17
[31] Ibid., 13.
[32] Ibid., 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
c) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut..
d) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
e) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
f) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati dan menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
g) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
h) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturrahim dengan sesama manusia.
i) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik baik bersifat internal maupun konflik dengan orang lain.
j) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah sebagai berikut:
   a) Dapat melaksanakan keterampilan atau tehnik belajar secara efektif.
   b) Memiliki motifasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
   c) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
   d) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan dalam menghadapi ujian.
   e) Mampu balajar secara efektif.[33]
3) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah sebagai berikut: [34]
   a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
   b) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
   c) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
   d) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir.
   e) Mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki seorang.

---

[33] Dewa Ketut Sukardi, *Pengatar Pelaksanaan Program Bimbingan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 30

[34] Syamsu Yusuf, dkk. *Op.Cit*, 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip-prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksud. Terdapat beberapa prinsip yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan bimbingan dan konseling, beberapa sumber seperti Bernard dan Fullmer, Crow dan Crow, Miller dan Fruehling merumuskan prinsip-prinsip bimbingan konseling antara lain:[35]

a. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan
    1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
    2) Bimbingan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
    3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
    4) Bimbingan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanan.
b. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu
    1) Bimbingan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak

[35] Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit,* 23-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik peserta didik.

2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya menjadi factor timbulnya masalah pada individu dan semua menjadi perhatian utama bagi pelayanan bimbingan konseling.

c. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan

1) Bimbing konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan idividu, karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.

2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.

3) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.

4) Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya penilaianyang teratur dan terarah.

d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan

1) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi masalah.

2) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan yang hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.

3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
4) Kerja sama antara pembimbing, guru, dan orng tua sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
5) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemnfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlihat dalam proses pelayanandan program bimbingan dan koselin itu sendiri.

5. Layanan Bimbingan dan Konseling

Selain itu guru BK bertugas untuk melayani siswa yang diselenggarakan terhadap sasaran layanan, baik dalam format individual maupun kelompok. [36]

Adapun sasaran layanan yang harus dilakukan untuk guru BK adalah sebagai berikut:[37]

a. Layanan orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/ madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.

[36] Prayitno, *Op.Cit*, 233
[37] Depdiknas. 2009, *Op.Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Layanan informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.

c. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.

d. Layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, industri dan masyarakat.

e. Layanan konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.

f. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

g. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

h. Layanan konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik

i. Layanan mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

6. Satuan Pendukung

Untuk menjalankan satuan layanan kegiatan diatas dibutuhkan sarana pendukung yang biasa disebut satuan pendukung sebagaimana berikut:

a. Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun nontes.

b. Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.

c. Konferensi kasus,diselenggarakan untuk membicarakan suatu kasus di sekolah, konferensi kasus biasanya diselenggarakan untuk membantu permasalahan yang dialami siswa. Dalam konferensi kasus diharapkan sampai pada upaya konkrit. [38]

d. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.

---

[38] Prayitno, *Dasar-Dara Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999), 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.

f. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.

C. Siswa Kurang Percaya Diri

1. Pengertian kurang percaya diri

Percayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

Sedangkan tidak percaya diri adalah rasa takut terhadap orang lain dan tidak bisa menerima kekurangan dirinya baik secara negative maupun positif.[39]

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.

---

[39] Ron Herron, Val J.Peter. *Cara Asyik Jadi Remaja Gaul.* Yang diterjemahkan oleh Eva Yulia Nukman (Bandung,Penerbit Kaifa, 2003), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Percaya diri menumbuhkan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan.

2. Gejala kurang percaya diri

Menurut Ron Heron seseorang tidak percaya diri karena: [40]

a. Tidak dapat memulai pembicaraan dalam berkomunikasi khususnya terhadap orang asing
b. Merasa ingin segera meninggalkan situasi tersebut untuk menghindari gugup, grogi, ataupun takut
c. Lebih suka menyendiri dari pada berkumpul dengan orang lain
d. Tidak pernah mengungkapkan atau berbagi pendapat
e. Sangat malu ketika ditanya
f. Menghindari seseorang atau tempat tertentu yang membuatnya tidak percaya diri
g. Tidak mudah mengungkapkan apa yang ada dalam batinnya.

Sedangkan menurut Ach Syaifullah, munculnya gejala rasa kurang percaya diri diakibatkan karena:

[40] Ibid., 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Takut

Hampir seluruh manusia terjangkit oleh penyakit yang bernama ketakutan, ketika seseorang mengalami ketakutan, ia tidak dapat berbuat apa-apa yang dilakukan hanyalah mendramatisirnya dengan berlebihan.

Oleh karena itu, kita harus mampu mengendalikan penyakit ketakutan tersebut, sehingga kita bias menjadi pribadi yang benar-benar memiliki otoritas penuh terhadap segala apa yang ada pada diri kita.[41]

b. Cemas

Menurut Sigmund freud, kecemasan adalah ancaman ketidaksenangan dan pengrusakan yang belum dihadapinya. Freud mengemukakan ada tiga macam kecemasan yaitu:[42]

1) Kecemasan realistis dari tiga macam kecemasan itu yang paling pokok adalah kecemasan atau ketakutan yang realistis, atau takut akan bahaya-bahaya di dunia luar.
2) Kecemasan neurotis adalah kecemasan kalau-kalau instink-instink tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan orang berbuat sesuatu yang dapat dihukum
3) Kecamasan moral adalah kecemasan kata hati yang cenderung untuk merasa dosa apabila dia melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral

[41] Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri* (Jogjakarta : Penerbit Gara Ilmu, 2010), 115
[42] Sumadi suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada), 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Negative Thinking*

Berfikir *negative* adalah pola pikir subyektivitas yang berbahaya karena selalu menilai dan mengangap obyek dengan predikat buruk dan tidak baik[43]

d. Menutup diri

Menurut Draul Hasyim dalam bukunya *Managemen Diri* seseorang yang mengalami sesuatu yang memberatkan dirinya, ia akan menyendiri, merenungi apa yang dialaminya, dan tidak akan membiarkan dirinya diganggu orang lain dalam waktu sejenak.[44]

Orang yang selalu menyendiri atau tertutup biasanya sayap relasinya tidak lebar, dan hal ini juga menjadi penghambat untuk menjadi tidak percaya diri.[45]

3. Cara mengatasi kurang percaya diri

Untuk mengatasi rasa kurang percaya diri hal yang pertama kali dilakukan adalah meyakinkan diri untuk berubah. [46]

Setelah dapat meyakinkan diri maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah:

a. Hendaknya tidak merendahkan diri sendiri, jagan terlalu memikirkan kesalahan diri sendiri,dan jangan berfokus pada hal-hal negative, akibat

---

[43] Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri* (Jogjakarta : Penerbit Gara Ilmu,2010), 143
[44] Draul, Hasyim, *Managemen Diri* (Bandung: Alfabeta, 1999), 43
[45] Ibid., 150
[46] Ron Herron, Val J.Peter. *Cara Asyik Jadi Remaja Gaul* (Bandung: Kaifa, 2003), 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengucilkan diri sendiri. Hendaknya tidak mengatakan kepada diri akan gagal, nanti akan menjadi gagal.

b. Melatih diri untuk terampil berbicara, pikirkan hal apa yang akan dibicarakan sebelum membicarakannya.

c. Mencoba sesuatu yang baru, mulailah hobi yang baru, ikutilah cabang olahraga sepak bola yang kamu inginkan.

d. Mulailah percakapan yang aman, dengan orang yang belum kenal disekitarmu.

e. Menenangkan hati dan pikiran dengan cara, Relaksasi, Hiburan, Lingkungan yang kondusif-lingkungan yang percaya diri.

f. Stop *Negative Thingking*, kekuatan berfikir positif mampu memotivasi diri untuk tetap melangkah dan maju dengan penuh percaya diri. [47]

D. Pendekatan Eklektif

1. Pengertian Eklektif

Eklektisme (*Eclectism*) adalah pandangan yang berusaha menyelidiki berbagai system metode, teori, atau doktrin,yang dimaksudkan untuk memahami dan bagaimana menerapkannya dalam situasi yang tepat.[48]

---

[47] Ibid, 163

[48] Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang, UPT Universitas Muhammadiyah,2006), 164 - 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun menurut Prof Prayitno dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar bimbingan dan konseling, eklektif merupakan proses mencocokkan beberapa teori dengan permasalahan yang dihadapi klien.[49]

Eklektifsme berusaha untuk mempelajari teori-teori yang ada dan menerapkannya dalam situasi yang dipandang tepat. Pendekatan konseling eklektif berarti konseling yang didasarkan pada berbagai konsep dan tidak berorientasi pada satu teori secara eksklusif.

2. Teori Kepribadian

Teori kepribadian eklektif pada dasarnya menggabungkan elemen-elemen yang valid dari keseluruhan teori ke dalam satu kerangka kerja untuk menjelaskan tingkah laku manusia.

Thorne (1961) mengemukakan konseling eklektif menggunakan data klien yang utama adalah data yang diperoleh dari studi secara individu terhadap klien yang meliputi keseleruhan kehidupan sehari-hari yang harus mengalami perubahan.

Eklektif memandang kepribadian mencakup konsep yang terintegritas, bersifat psikologis, perubahan dinamis, aspek perkembangan organisme & factor social budaya.

Integritas dimaksudkan bahwa organisme berada dalam perkembangan yang terjadi secara terus-menerus dan organisme itu sendiri secara konstan mengembangkan,mengubah, dan mengalami integrasi pada tingkat berbeda.

[49] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1999), 301

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Integrasi tertinggi pada semua individu adalah aktualisasi diri atau integritas yang memuaskan (*satisfactory integrity*) dari keseluruhan kebutuhan.

Eklektif mengutamakan aspek psikologis daripada sifat kepribadian sebagai focus sentral yang lain dari kepribadian. Thorne memandang tingkah laku atau kepribadian berada dalam perubahan terus-menerus selalu berkembang dan berubah dalam dunia yang berubah pula.[50] Menurutnya, "hukum perubahan universal" menyatakan bahwa tingkah laku adalah hasil dari : (a) status organism, tetapi tidak statis; (b) status situasi dalam perubahan lingkungan interpersonal, dan (c) situasi atau kondisi umum.

Menurut eklektif kebutuhan dasar klien adalah mencapai dan memelihara kemungkinan tertinggi dari level integritasnya sepanjang waktu. Dengan hal ini berarti klien memiliki keadaan psikologis dan memandang kesadaran sebagai pusat utamanya.

3. Tujuan Pendekatan Eklektif

Tujuan konseling menurut eklektif adalah membantu klien mengembangkan integrasinya pada level tertinggi,yang ditandai oleh adanya aktualisasi diri dan integritas yang memuaskan.

Untuk mencapai tujuan yang ideal maka klien perlu dibantu untuk menyadari sepenuhnya situasi masalahnya, mengajarkan klien secara sadar dan intensif memiliki latihan pengendalian di atas masalah tingkah laku. Eklektif berfokus secara langsung pada tingkah laku, tujuan, masalah dan sebagainya.

[50] Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang, UPT Universitas Muhammadiyah,2006), 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pelaksanaan pendekatan eklektif

Tahapan pelaksanaan pendekatan eklektif, dapat dirumuskan dalam tahapan sebagai berikut [51]:

a. Tahap eksplorasi masalah

Guru BK menciptakan hubungan dengan siswa kurang percaya diri, membangun saling kepercayaan, menggali pengalaman pada perilaku siswa tersebut lebih dalam, mendengarkan apa yang menjadi perhatian atau menggali pengalaman-pengalaman serta merespon isi dari yang dibicarakan siswa kurang percaya diri.

b. Tahap Perumusahan Masalah

Masalah siswa kurang percaya diri baik efeksi, kognisi maupun tingkah laku di perhatikan oleh Guru BK, setelah itu keduanya merumuskan dan membuat kesepakatan masalah apa yang sedang dihadapi.

c. Tahap Identifikasi Alternatif

Guru BK dengan siswa kurang percaya diri mengidentifikasi alternatif-alternatif pemecahan dari rumusan masalah yang telah disepakati. Guru BK dapat membantu siswa tersebut menyusun alternatif-alternatif dan diberi kebebasan memilih alternatif yang ada.

[51] Latipun, *Op.Cit*, 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Perencanaan.

Setelah siswa kurang percaya diri menetapkan pilihan dari sejumlah alternatif, selajutnya menyusun rencana tindakan. Rencana yang baik jika realistic, bertahap, tujuan setiap tahap juga jelas dan dapat dipahami siswa kurang percaya diri (Rencana bersifat tentatif sekaligus pragmatif)

e. Tahap Tindakan atau Komitmen

Tindakan berati operasionalisai rencana yang disusun. Usaha siswa kurang percaya diri untuk melaksanakan rencana sangat penting bagi keberhasilan guru BK.

f. Tahap Penilaian

Guru BK dan siswa kurang percaya diri perlu mendapatkan umpan balik dan penilaian tentang keberhasilannya. Jika terdapat kegagalan perlu dicari penyebabnya, dan mungkin diperlukan rencana-rencana baru yang lebih sesuai dengan keadaan siswa kurang percaya diri dan perubahan-perubahan yang dihadapi.

g. Evaluasi dan tindak lanjut

Untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah keberhasilan langkah bantuan yang telah dilakukan, dan kemudian ditindak lanjuti dengan memonitoring jika berhasil dan mengulang kembali bantuan tersebut jika gagal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah didalam konseling adalah sebagai berikut:[52]

1) Klien

   Adalah orang yang memiliki masalah dan memerlukan bantuan kepada konselor

2) Deskripsi masalah

   Menjelaskan semua masalah siswa sedetail mungkin, dimana didalamnya terdapat gejala-gejala menyimpang yang timbul dalam diri siswa

3) Bidang Bimbingan

   Menentukan bidang bimbingan yang tentunya disesuaikan dengan kasus klien.

4) Identifikasi Masalah

   Mengenal masalah dari hasil data yang dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisa dan melakukan sintesa data, sehingga dapat ditarik kesimpulan kasus tersebut. adapun metode pengumpulan data dapat berupa :observasi,interview,angket, dan kemudian data tersebut dianalisis

5) Diagnosis

   Menentukan langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien dari hasil analisa data.

---

[52] Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menenggah Bagian Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Menenggah Umum, (Jakarta, 1996/1997), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Prognosis

Menentukan jenis bantuan atau terapi untuk menyelesaikan masalah klien

7) Treatment

Pelaksanaan bantuan atau bimbingan, langkah ini merupakan hal yang ditetapkan dalam prognosa. Dan disini berlangsungnya seluruh proses konseling dengan menggunakan berbagai macam tehnik atau metode konseling.

E. Peran Guru BK Dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri

Peran guru BK dalam menangani siswa kurang percaya diri adalah mengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.

Untuk membantu siswa dalam mengatasi rasa kurang percaya diri, maka yang seharusnya dilakukan guru BK yaitu mengobservasi siswa dengan mencari informasi dari berbagai sumber dan kemudian dilakukan proses pendekatan eklektif sebagaimana berikut:

a. Deskripsi si D
b. Identifikasi Masalah
c. Diagnosa
d. Prognosa
e. Treatment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui kondisi siswa yang kurang percaya diri maka langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh guru BK adalah dengan melakukan proses konseling melalui pendekatan eklektik sebagaimana berikut :

a. Tahap eksplorasi masalah
b. Tahap perumusan masalah
c. Tahap Identifikasi Alternatif
d. Tahap Perencanaan
e. Tindakan atau Komitmen
f. Tahap Penilaian
g. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian berasal dari kata Inggris *research,* yang artinya mencari kembali. Menurut kamus Webster's New Internasional, penelitian adalah penyelidikan dengan hati- hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip- prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu.[53]

Dalam metode penelitian dapat dibedakan dari berbagai cara, dilihat dari segi pendekatan analisis, penelitian dibedakan menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menyelidiki kualitas hubungan aktivitas atau situasi yang pemakaiannya lebih banyak diberikan pada pemikiran secara holistic dan rinci (tentang apa yang terjadi dalam suatu kegiatan atau situasi). Namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data ini sebenarnya bermanfaat bagi pengembangan analisis data kualitatif itu sendiri.

[53] Moh. Nazir, *Op.Cit*, hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mengetehui proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan dan kualitas suatu subyek dan obyek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau bagaimana adanya dan diberikan pada pemikiran secara holistic atau menyeluruh yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani siswa kurang percaya diri.

Namun secara keseluruhan terdapat dua jenis penelitian yang memungkinkan peneliti menggunakan kedua-duanya yaitu :

1. Kualitatif

   Adalah data yang dicatat bukan dengan angka-angka tetapi mengunakan klasifikasi-klasifikasi, adapun data yang diperlukan adalah :

   - Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri I (MTsN) Surabaya.
   - Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I.
   - Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I
   - Kondisi Siswa Kurang Percaya Diri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I
   - Peran Guru BK Dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri Melalui Pendekatan Eklektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kuantitatif

Adalah data yang dicatat dari kumpulan angka-angka hasil observasi. Adapun yang termasuk dalam data ini yaitu : jumlah tenaga pengajar, jumlah sarana dan prasarana, jumlah ruang lokal, jumlah siswa dan wali murid.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian diperoleh. Apabila dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara maupun angket, maka sumbernya disebut responden. Namun apabila menggunakan teknik observasi, maka sumbernya dapat berupa benda bergerak atau mati. Dan apabila menggunakan dokumentasi maka yang menjadi sumber datanya adalah dokumen atau catatan, sesuai dengan kebutuhan penelitian.[54] Terdapat dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN I) Surabaya I dan peserta didik yang menjadi objek.

[54] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer dalam penelitian. Yaitu dokumentasi, arsip-arsip yang terdapat dalam Bimbingan dan Konseling juga lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan peneliti.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengolahannya, tentu memerlukan adanya sebuah metode yang akan dipakai. Metode yang diperlukan disini adalah metode pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga dapat dicapai hasil yang sesuai dengan obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.[55] Observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi rasa kurang percaya diri di Sekolah.

Observasi juga merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata), terhadap kejadian- kejadian yang langsung ditangkap pada waktu itu.[56]

---

[55] Moh.Nazir, *Op.Cit*, 175.
[56]Bimo Walgito, *Op.Cit*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lainnya, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek- obyek alam yang lain.[57]

Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan metode observasi akan memudahkan peneliti untuk mengetahui keadaan siswa

a. Proses Pelaksanaan Observasi

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1) *Participant Observation* (Observasi Berperan Serta)

Merupakan observasi dimana pembimbing (peneliti) turun mengambil bagian didalam situasi orang- orang yang diobservasi. Pada umumnya bentuk ini digunakan untuk mengadakan penyelidikan yang bersifat ekploratif dan biasanya untuk menyelidiki satuan- satuan sosial yang besar. Tetapi ini tidak berarti bahwa untuk satuan yang kecil tidak dapat digunakan metode ini, misalnya, peneliti dapat ikut bermain basket sambil mengobservasi anak mengenai tingkah laku, ataupun

[57]Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), 98-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat-sifatnya yang ingin diperoleh. Jadi peneliti turut serta didalam situasi kehidupan yang akan diobservasinya.

2) *Non Participant Observation,*

Merupakan kebalikan dari tehnik *participant observation.* Pada tehnik ini peneliti tidak ambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan yang akan diobservasi, tetapi bisa dikatakan peneliti hanya sebagai penonton.[58] Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

a) Observasi Sistemastik

Merupakan observasi berencana yang telah dipersiapkan secara sistematis, baik mengenai waktunya, alatnya, maupun aspek- aspek yang diobservasi.

b) Observasi Non Sistemastik

Merupakan observasi yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.[59]

b. Alat Yang Digunakan Dalam Observasi

Ada beberapa macam alat observasi yang dapat digunakan dalam situasi yang berbeda, diantaranya adalah :

[58] Bimo Walgito, *Op.Cit,* 54.
[59] I.Djumhur dan Moh. Surya, *Op.Cit,* 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Chek List

Check list merupakan suatu daftar mengandung sesuatu yang mencakup faktor- faktor yang ingin diselidiki. Misalnya problem check list dari kegiatan sosial yang berisi bermacam- macam problem yang ingin diselidiki. Kadang- kadang check list ini dihubungkan dengan nama anak-anak jika ingin menyelidiki sifat- sifat dari anak tersebut. Dengan *check list* dimaksudkan agar hasil observasi itu lebih bersifat sistematis. *Check list* dapat memberikan bantuan kepada pembimbing dan pembimbing dapat mencatat kejadian- kejadian atau sifat- sifat yang dipandang penting yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan menggunakan check list ini observer tinggal memberikan tanda- tanda yang tertentu pada sifat- sifat atau kejadian-kejadian yang ingin diobservasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

2) Angket

Merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Jika wawancara dilakukan dengan komunikasi secara lisan, maka dalam angket komunikasi tersebut dilakukan secara tertulis.

Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis,dan responden memberikan jawaban secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis pula. Seperti halnya dalam wawancara angketpun dapat bersifat langsung dan tidak langsung.

Angket bersifat langsung jika angket diberikan kepada responden untuk meminta keterangan mengenai dirinya, sedangkan angket tidak langsung jika disampaikan kepda responden untuk meminta keterangan mengenai orang lain.[60]

Sedangkan menurut burhan bugin, angket adalah rangkain atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan.[61]

Angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket.

2. Metode Dokumentasi

Adalah kumpulan data yang berbentuk tulisan dan merupakan informasi yang disimpan sebagai bahan dokumenter. Metode dokumentasi juga merupakan metode yang digunakan untuk menulusuri data histories yang sebagian besar data berupa surat- surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya.[62]

---

[60] *Ibid.*, 55

[61] Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Social Format-Format Kuantitaif- Kulalitatif* (Surabay: Airlangga University Press 2001), 130

[62] Ibid., 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam uraian berikut ini akan dibahas tentang instrument (alat) pencatatan data/ informasi dimaksud dan cara- cara mempergunakannya.[63] Yaitu penggunaan daftar chek list dan skala nilai. Instrument pengumpulan data yang banyak digunakan dalam tehnik observasi ini, dapat juga digunakan dalam tehnik/ studi dokumenter, terutama untuk penelitian yang cenderung bersifat kuantitatif.

Instrument ini dapat dipergunakan untuk menghimpun frekuensi munculnya suatu data atau informasi di dalam sebuah dokumen, untuk keperluan itu dipergunakan daftar check list. Adapun dokumentasi yang akan dihimpun oleh peneliti adalah sekumpulan data tentang lokasi peneliti, letak geografis, serta sarana prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I.

3. Wawancara

Wawancara berarti proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan yang ditanya dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[64] Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I, tentang mengatasi rasa kurang percaya diri di Sekolah melalui bimbingan dan konseling.

---

[63]Hadari Nawawi, *Op.Cit*, 171.
[64] Moh.Nazir, *Op.Cit*, 193-194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan wawancara baik sebagai tehnik pengumpulan data maupun dalam proses konseling hendaknya konselor dapat menciptakan suasana bebas, terbuka dan menyenangkan, sehingga individu yang diwawancarai dapat dengan bebas dan terbuka. Pertanyaan yang diajukan hendaknya tersusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh responden, begitu juga jawaban yang diberikan oleh responden hendaknya langsung dicatat.[65]

Terdapat dua macam bentuk wawancara yaitu : wawancara terstrutur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang penyajian datanya telah dipersiapkan oleh peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis.

Bila kita lihat dalam wawancara terdapat bagian- bagian tertentu yang terdapat dalam semua wawancara, sehingga ini dapat dipandang sebagai bagian- bagian dari wawancara, yaitu :

a. Permulaan atau Pendahuluan Wawancara

Pada bagian ini terutama ditujukan untuk mendapatkan hubungan yang baik antara pewawancara dengan yang diwawancara, dan biasanya diisi dengan menyampaikan maksud serta tujuan dari wawancara itu. Peranan dari bagian ini adalah penting karena dengan mengadakan kontak

[65]I.Djumhur dan Moh. Suryao, *Op.Cit*, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama ini akan memberikan gambaran tentang jalannya wawancara selanjutnya. Kalau telah terjadi hubungan yang baik dan timbul perasaan saling percaya mempercayai, maka hal ini merupakan sumbangan yang besar di dalam perkembangan wawancara selanjutnya.

b. Inti Wawancara

Bagian ini merupakan bagian di mana maksud serta tujuan wawancara harus dapat dicapai. Bila maksud dari wawancara ini untuk mengumpulkan data latar belakang sosial, maka pada bagian ini dimaksud itu harus bisa terjadi.

c. Akhir wawancara

Ini merupakan bagian untuk mengakhiri jalannya wawancara, wawancara dapat ditutup dengan mengadakan penyimpulan tentang apa yang telah dibicarakan, dan kadang- kadang wawancara ditutup dengan menentukan waktu kapan wawancara ini akan dilanjutkan lagi, bila masih dibutuhkan mengadakan wawancara.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif kualitatif, maka tahap- tahap penelitian umum yang sering diikuti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Memilih judul, latar belakang dan merumuskan masalah serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada, kemudian menentukan tujuan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang akan dikerjakan serta menelusuri sumber- sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kemudian memilih metode penelitian yang tepat beserta analisis data sehingga peneliti mendapatkan jawaban dari apa yang menjadi obyek dari pada yang diteliti.[66] Secara administrasi adalah perizinan dari pada obyek yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen :

a. Observasi

b. Wawancara

c. Dokumentasi

3. Tahap Analisis

Berikutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian mereduksi, verivikasi data, dan memberikan interpretasi dari hasil data yang diperoleh serta referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan. Selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi- rekomendasi untuk kebijakan- kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.

---

[66]Iskandar Wirjokusumo dan Soemardji Anshori, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya : Unesa University Press, 2009), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap Laporan Penelitian

Langkah- langkah dalam pembuatan laporan penelitian adalah :

a. Judul penelitian

b. Daftar isi

c. Latar belakang masalah

d. Tujuan dan manfaat penelitian

e. Tinjauan pustaka

f. Metode penelitian

g. Hasil dan pembahasan

h. Kesimpulan dan saran

i. Penutup dan lampiran-lampiran

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis menurut Noeng Muhadjir merupakan upaya untuk mencari serta menata pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.[67]

Analisis data adalah proses pengelompokan, membuat suatu urutan, menyingkatkan data, sehingga menjadi makna yang berguna dalam memecahkan masalah.[68] Karenanya analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna,

[67] Noeng Muadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rake Sarasin, 1996), 171
[68] Moh. Nazir, *Op.Cit.* hal., 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing- masing, dan seringkali melukiskannya di dalam kata- kata dari pada angka.

Untuk maksud tersebut, data tentu saja perlu disusun ke dalam pola tertentu. Karenanya, setiap catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data perlu direduksi dan dimasukkan dalam pola, kategori, fokus, atau tema yang hendak difahami dan dimengerti "duduk masalahnya".

Dan akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan- kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya. Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan bukanlah suatu siklus yang berlangsung secara linier, melainkan merupakan suatu siklus yang interaktif. Berikut ini merupakan proses dari analisa data yaitu :

1. Penyajian Data/ Display Data

Merupakan data yang disajikan dalam bentuk matrik, tabel- tabel, network, chart, atau grafik, dan sebagainya.[69] Penyajian data yang dibuat peneliti perlu disusun secara sistematis dalam suatu rakitan informasi untuk memudahkan sajian data.[70] Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

2. Reduksi Data

Merupakan pengelolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-

---

[69]Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 87.
[70]Iskandar Wirjokusumo, *Op.Cit.* 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

Miles & Huberman (1987) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Reduksi data pada saat proses pengumpulan data bisa berupa penyusunan abstraksi (ringkasan), membuat catatan, menyusun coding, dan lain-lain.

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan table atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif.[71]

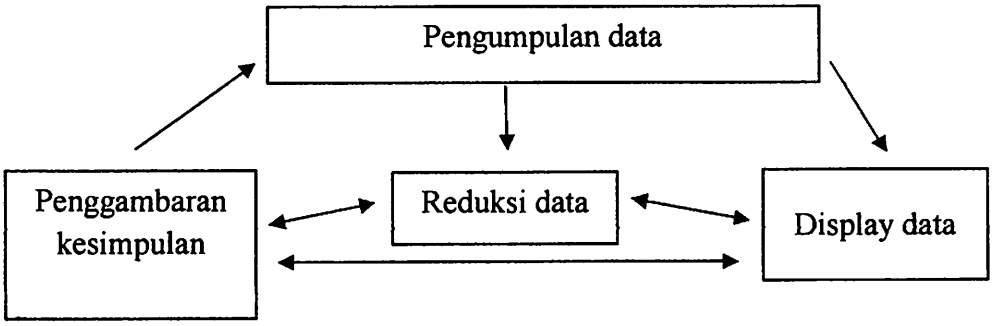

Bagan 3.1 Alur Analisa Data

3. Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Miles & Huberman berpendapat sebagai berikut :

"*The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verivication. From the beginning to devide data collection, the qualitive*

[71]Burhan Bungin, *Op.Cit.* 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analysis beginning to decide what thing mean, is nothing regularities, pattern, explanation, possible configuration, casual, flow and proposition. [72]

Verifikasi data dapat juga disebut mengoreksi ulang kebenaran hasil penelitian yang dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru atau yang akan dibahas dalam keabsahan data.[73]

G. Tehnik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pengecekan untuk menguji keabsahan data agar data itu benar- benar dapat dipertanggungjawabkan sehingga peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan triangulasi data yaitu proses yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan ulang serta melengkapi informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat berbagai bentuk rekaman, kaset, transkrip, foto dan menggali informasi yang sama terhadap berbagai sumber yang ada.[74]

---

[72] Iskandar Wirjokusumo, *Op.Cit.* 25.
[73] Burhan Bugin, *Op.Cit,* 28 dan 87.
[74] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2002), 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum MTsN Surabaya I

Dalam rangka memahami pembahasan bab empat ini, peneliti jelaskan urutan pembahasannya yang merupakan uraian umum obyek penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam rangka mengetahui profil obyek penelitian. Uraian obyek penelitian perlu dibahas dalam rangka mengetahui kondisi real di lapangan, agar mempermudah peneliti untuk menguraikan pembahasan selanjutnya, yaitu peran guru bimbingan konseling dalam menangani siswa kurang percaya diri malalui pendekatan eklektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I. Adapun uraian bab IV sebagai berikut :

1. Kondisi Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I, terletak di Jl. Medokan semampir indah no. 91 Surabaya. Letaknya jauh dari keramaian pasar, pertokoan, perbengkelan, serta keramaian yang lain, sehingga suasana belajar siswa cukup kondusif.

Secara sosiologis, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I. berada dalam lingkungan sosial dengan karakteristiknya yang pluralistik. Profesi, tingkat sosial-pendidikan, agama, latar belakang budaya, lingkungan sosial Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I beragam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari jumlah lembaga pendidikan, Lebih lebih masalah pendidikan merupakan hal yang esensial demi kemajuan anak-anak.

Kemudian dari sisi transportasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I mudah dilalui karena dekat dengan jalur angkutan. Ditinjau dari sisi kebutuhan dan peralatan untuk proses belajar mengajar mudah dijangkau untuk mendapatkannya.

Uraian kondisi geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I diatas, dapat dipahami bahwa kondisinya memberikan dukungan untuk berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I menjadi Madrasah unggulan. Secara teoritik dan praksis di lapangan, bila suatu lembaga ditinjau straegis baik aspek pendapatan, pendidikan, serta geografisnya penduduk sekitar merupakan kunci keberhasilan lembaga tersebut. Banyak lembaga pendidikan yang didirikan tanpa memperhitungkan kondisi geografis akan gulung tikar. Namun sementara ini, banyak lembaga yang berhasil dalam pendidikan diantara faktor pendukungnya adalah kondisi geografis. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I bila ditinjau mempunyai kondisi geografis yang baik.

2. Identitas Madrasah :

a. Nama Madrasah : MTsN Surabaya 1

b. Nomor Statistik Madrasah : 211.35.78.06.001

c. Nomor Pokok Madrasah Nasional : 20531866

d. Status : Negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. No. SK Terakhir Madrasah	: No. 27 Tanggal, 31 Mei 1980
f. Terakreditasi	: A
g. Masa Berlaku	: 2012 – 2013
h. Alamat Madrasah	: Jl. Medokan Semampir Indah No. 91 Telp : (031) 5926215 Fax : 5961540 RT = 05 RW = VII
i. Kelurahan	: Medokan Semampir Kede Pos\ 60119
j. Kecamatan	: Sukolilo
k. Kota	: Surabaya
l. Provinsi	: Jawa Timur

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan Madrasah yang unggul dalam prestasi dan menghasilkan insan yang memiliki ketangguhan IMTAQ dan IPTEK, disiplin dan bertanggung jawab serta berakhlaqul karimah.

b. Misi

1) Membentuk generasi beriman, bertaqwa, mandiri serta memiliki sikap dan perilaku yang santun serta cinta tanah air
2) Membentuk generasi yang cerdas, trampil, kreatif, berdedikasi dan cinta almamater

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang kondusif, dalam bentuk jalinan kerjasama yang baik antar personalia baik pimpinan, guru, karyawan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang Islami.
4) Mengembangkan madrasah secara utuh yaitu : Kedalaman spiritual, keagungan akhlaq, ketrampilan ilmu dan intelektual
5) Meningkatkan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi dengan kekeluargaan dan keteladanan

B. Penyajian Data

1. Kondisi Siswa Kurang Percaya Diri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I

Kondisi siswa kurang percaya diri secara keseluruhan dapat diketahui dari hasil observasi dan angket kurang percaya diri yang telah dikalkulasikan guru BK, kondisi siswa yang kurang percaya diri dalam tiap-tiap kelas sebagai mana berikut:

a. Kelas VIII A

Dalam kelas VIII A yang memiliki rasa kurang percaya diri paling parah adalah Hn dan Ag. Hn selalu merasa rendah diri, sering menyendiri, tidak berani menyampaikan ide tau pendapat pada saat pelajaran maupun diskusi, sering grogi bila berhadapan dengan situasi yang membuatnya dia tidak nyaman sehingga terkadang dalam berbicarapun ia tidak berani menatap mata lawan bicaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Ag memiliki rasa kurang percaya diri yang lebih parah dibandingkan Hn, disamping ia merasa rendah diri, ia juga kesulitan dalam bergaul, sering menyendiri, merasa grogi, dan sulit memulai percakapan saat berkomunikasi.

b. Kelas VIII B

Di kelas ini ada 2 anak yang kurang percaya diri yaitu, Ad dan Nn, walaupun tidak begitu parah namun keduannya sama-sama memiliki kondisi yang kurang nyaman di sekolah, mereka sering menyendiri, sulit memulai percakapan dan merasa grogi saat berhadapan dengan orang-orang tertentu, itu sebabnya terkadang teman-teman dalam satu kelas mengangap mereka sepasang kekasih.

c. Kelas VIII C

Lain halnya di kelas VIIIC, kondisi kurang percaya diri tidak terlalu signifikan artinya hampir dari keseluruhan memiliki rasa percaya diri yang bagus, itu sebabnya kelas VIIIC dianggap kelas yang lebih menyenangkan dibandingkan kelas lainnya. Namun, walaupun begitu masih ada 1 orang yang kurang percaya diri yaitu Yn ia terkenal sebagai anak yang sering menyendiri, memiliki kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasan, ia juga sulit memulai percakapan dalam berkomunikasi, dan ia terkenal lebih sensitive dibandingkan teman-teman yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kelas VIII D

Kondisi kelas VIII D tidak jauh berbeda dengan kelas VIII A, ada dua orang anak yaitu si D dan Nn, yang memiliki rasa kurang percaya diri sangat parah sekali terutama si D, dari 14 item pernyataan dalam angket ada 10 item yang ia pilih, ia merasa rendah diri, kesulitan dalam bergaul,sering menyendiri,merasa grogi saat berhadapan dengan teman-temannya, ia terlalu sensitive,dan merasa rendah diri. Karena hal itulah dalam kelas ia dianggap anak yang sedikit aneh, selalu menghindarkan diri dari teman-temannya, tidak suka diganggu dan lebih sensitive.

e. Kelas VIII E

Di kelas VIII E tidak jauh berbeda dengan VIII D dan VIIIA, ada dua orang anak yaitu Ys dan Nd, yang memiliki rasa kurang percaya diri sangat parah, keduanya juga sering menyendiri, kesulitan dalam bergaul karena minder dan tidak dapat memulai pembicaraan, lebih-lebih Ys ia selalu menghindar jika ada temannya yang mendekatinya walau hanya sekedar duduk dibangkunya, karena ia lebih senang duduk sendiri.

f. Kelas VIII F

Dari ke-6 kelas, kondisi kurang percaya diri yang terparah adalah kelas VIII F, ada 3 orang anak Bn, Ni dan Bl, yang memiliki rasa kurang percaya diri, terutama Nadia, kondisinya hampir sama dengan si D. Saat dikonfirmasi dengan teman-temannya di kelas Ni memang sedikit aneh, ia termenung sendiri, cuek dan juga menghindar saat didekati teman-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya, namun informasi yang didapat dari wali kelasnya meskipun Ni memiliki sikap yang aneh ia rupanya anak yang paling pintar di kelasnya, hanya saja memang setiap ia diperintahkan maju ke depan untuk mengerjakan tugas ia tidak mau.

Secara keseluruhan, keadaan siswa kurang percaya diri di MTsN Surabaya 1 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Pernyataan	Jml
1	Merasa lebih rendah dibandingkan orang lain	18
2	Kesulitan dalam bergaul	18
3	Sering termenung sendiri dan menyendiri dari teman-teman	25
4	Sulit memulai percakapan dengan orang lain	17
5	Tidak berani menyampaikan ide kepada orang lain	12
6	Takut ditolak ketika masuk lingkungan baru	7
7	Tidak merasa mempunyai potensi dan kemampuan untuk berbuat	12
8	Tidak menerima kekurangan-kekurangan yang ada pada diri sendiri	12
9	Merasa grogi dan kaku ketika berhadapan dengan orang lain yang baru dikenal	20
10	Sensitive terhadap perkataan orang lain walaupun hanya bercanda	15
11	Merasa tidak nyaman ketika ada seseorang yang mendekati	13
12	Tidak berani menatap mata lawan bicara	16
13	Takut gagal ketika diberi amanah/tanggung jawab	10
14	Merasa orang lain selalu memperhatikan kelemahannya	11

Dari tabel di atas, mencerminkan gejala kurang percaya diri yang paling banyak ditemukan dalam diri siswa adalah sering menyendiri, grogi, dan kesulitan dalam bergaul, kondisi ini tidak jauh beda dari gejala-gejala kurang percaya diri yang telah dibahas dalam bab II yaitu : anak yang kurang percaya diri cenderung menyendiri, grogi,cemas,takut dan kesulitan dalam memulai percakapan dengan orang lain pada saat melakukan komunikasi atau interaksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ternyata dalam tiap-tiap kelas terdapat beberapa anak yang kurang percaya diri, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa dalam tiap-tiap kelasnya yang mengisi lebih dari 5 item pertanyaan dalam angket kurang percaya diri. Kondisinyapun beragam, beberapa dari mereka menunjukkan gejala kurang percaya diri yaitu grogi, takut, minder, dan suka menyendiri.

Siswa yang dikalkulasikan ke dalam tabel kurang percaya diri sebanyak 12 orang dari 246 siswa keseluruhan, artinya diantara 246 siswa yang mengisi angket, ada 12 siswa yang memiliki rasa kurang percaya dirinya parah.

Setelah dilakukan kalkulasi angket kurang percaya diri dapat diketahui siswa mana yang terparah diantara ke-12 siswa tersebut yaitu si D[75], dengan begitu guru BK memutuskan akan memberikan bantuan pada si_D untuk dapat menjadi anak yang percaya diri dan terus mengembangkan potensi dirinya kearah yang lebih baik.

Sebagaimana dalam teori tidak percaya diri merupakan rasa takut terhadap orang lain dan tidak bisa menerima kekurangan dirinya baik secara negative maupun positif.[76] Nah kondisi inilah yang saat ini dialami si-D, dari hasil kalkulasi angket kurang percaya diri menunjukkan bahwa ia yang paling parah diantara yang lainnya, selama ini ia menunjukkan gejala yang negative seperti seringnya ia menyendiri, merasa lebih rendah dibandingkan orang lain,

---

[75] Tabel kalkulasi anak kurang percaya diri

[76] Ron Herron, Val J.Peter. *Cara Asyik Jadi Remaja Gaul.* Yang diterjemahkan oleh Eva Yulia Nukman (Bandung,Penerbit Kaifa, 2003), hal.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan dalam bergaul dikarenakan ia tidak dapat memulai percakapan dengan orang lain, merasa tidak punya potensi, grogi, dan sedikit sensitif.

2. Pelaksanaan Pendekatan Eklektif Dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I

Dari kondisi siswa kurang percaya diri di atas tentunya dapat diketahui kondisi siswa yang terparah, artinya dari semua item angket percaya diri hampir sepenuhnya ia pilih. Siswa tersebut adalah D, ia siswa kelas VIII D yang memang terkenal pendiam, penakut, sensitive dan tidak suka bergaul.

Karena dirasa ia memiliki rasa kurang percaya diri yang berlebihan maka guru BK memutuskan untuk membantu si D agar tumbuh menjadi anak yang lebih percaya diri, mengembangkan kemampuan dirinya sehingga menjadi anak yang pemberani, dan penuh percaya diri.

Untuk membantu si D dalam mengatasi rasa kurang percaya diri, maka guru BK mulai mengobservasi si D dengan mencai informasi dari berbagai sumber dan kemudian dilakukan proses pendekatan eklektif sebagaimana berikut:

a. Deskripsi si D

D merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, ayah bekerja di bengkel sedangkan ibu hanya di rumah, sang ibu adalah ibu tiri, ibu kandungnya telah meninggal pada saat ia berusia 8 tahun.

D terkenal sangat pendiam di kelas, bila ditunjuk seorang guru untuk mengerjakan tugas di papan tulis dia selalu menolak bahkah ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangis, jika di ajak ke kantin dia juga selalu menolak,dia jarang bersosialisi dengan teman-temannya dan suka menyendiri di kelas, ia juga tidak mau diajak berbicara dengan teman-temannya, berikut data pribadi mengenai si D adalah :

1. Data Pribadi

Nama	: D
Jenis Kelamin	: laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 16 Pebuari 1995
Agama	: Islam
Suku Bangsa	: Indonesia
Kelas/Program	: VIII
Alamat/Tlp	: Jl. Raya .....

2. Latar Belakang Keluarga

a. AYAH

Nama	: Wh
Tanggal Lahir	: -
Agama	: Islam
Suku Bangsa	: Indonesia
Pendidikan Terakhir	: SD
Pekerjaan	: Bengkel
Penghasilan Per Bulan	: -
Alamat	: Jl. .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. IBU

Nama	: Ln (Alm)
Tanggal Lahir	: -
Agama	: Islam
Suku Bangsa	: Indonesia
Pendidikan Terakhir	: SD
Pekerjaan	: -
Alamat	: JL.

c. Minat Bakat

Pelajaran yang disukai	:Geografi, Sejarah, Sepak Bola dan Kesenian
Pelajaran yang tidak disukai	: Matematika dan Bahasa Inggris
Kegaiatan yang digemari	: Sepak Bola

b. Identifikasi Masalah

Untuk menemukan sumber penyebab masalah di atas diperlukan banyak informasi mengenai si-D, maka dalam hal ini diperlukan beberapa metode untuk mendapatkan informasi mengenai si-D sebagai mana berikut:

1) Observasi,

Observasi dilakukan sekitar satu minggu untuk memantau abukah informasi yang diperoleh benar adanya, observasi dilakukan dengan cara mencari informasi kepada teman sebangku, ketua kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan wali kelas, sekaligus mengamati kegiatannya di kelas, jam istirahat, dan proses belajar mengajar.

a) Pada saat jam pelajaran

Pada saat itu pelajaran sejarah, Pak Eko memerintahkan si-D untuk membaca, namun si D tidak mau, bahkan tiba-tiba saja ia menangis. Di lain waktu pada saat mata pelajaran matematika ia sempat di ajak berdiskusi oleh teman sebangkunya, namun ia hanya diam saja dan hanya memberikan senyuman, begitu juga pelajaran lainnya ia cenderung tidak mau bicara, dan hanya diam saja. Saat ditanya oleh guru BK ia menjawab bahwa selama ini ia malu terhadap teman-temannya, takut dianggap bodoh dan ditertawakan teman-temannya.

b) Pada saat istirahat

Pada saat istirahat ia pergi dengan sendirinya, padahal terkadang teman-temannya mengajak si-D ke kantin bersama-sama namun ia menolak ajakan tersebut. Jika makan kue ia lebih suka makan kue sendiri dan duduk dibangku depan kelas.

c) Pada saat olah raga

Olah raga tentunya kegiatan yang memerlukan kekuatan fisik dan banyak bergerak, si-D memang bergerak mengikuti instruksi guru olah raga, namun pada saat guru olah raga membagi kelompok untuk pertandingan basket dia hanya senyum-senyum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, ia terlihat binggung dengan situasi tersebut, bahkan ia terlihat kaku dan dingin, hal inilah yang akhirnya mengangu kesenangan teman-teman dalam kelompoknya karena dianggap tidak mau bersosialisasi.

2) Angket,

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

No	Nama / Pernyataan	Bn	Nd	D	Yn	Ad	Hn	Ag	Ne	Nn	Bl	Ys	Nd	Jml
1.	Merasa lebih rendah dibandingkan orang lain	✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓	9
2.	Kesulitan dalam bergaul	✓		✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
3.	Sering termenung sendiri dan menyendiri dari teman-teman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
4.	Sulit memulai percakapan dengan orang lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
5.	Tidak berani menyampaikan ide kepada orang lain		✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓	8
6.	Takut ditolak ketika masuk lingkungan baru			✓										1
7.	Tidak merasa mempunyai potensi dan kemampuan untuk berbuat		✓			✓				✓				3
8.	Tidak menerima kekurangan-kekurangan yang ada pada diri sendiri				✓			✓					✓	3
9.	Merasa grogi dan kaku ketika berhadapan dengan orang lain yang baru dikenal	✓		✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	9
10.	Sensitive terhadap perkataan orang lain walaupun hanya bercanda		✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	8
11.	Merasa tidak nyaman ketika ada seseorang yang mendekati			✓			✓	✓			✓	✓	✓	5
12.	Tidak berani menatap mata lawan bicara		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	9
13.	Takut gagal ketika diberi amanah/tanggung jawab			✓				✓						1
14.	Merasa orang lain selalu memperhatikan kelemahannya			✓		✓								2
15.	JUMLAH	5	7	12	6	5	7	9	7	7	8	9	10	90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari angket diatas dapat diketahui kondisi si D yang paling parah diantara 12 siswa yang teridentifikasi, ia lebih senang menyendiri, grogi, sulit dalam bergaul, kesulitan dalam memulai pembicaraan,selalu merasa rendah diri,dipenuhi rasa takut dalam segala situasi, dan ia anak yang sangat sensitive.

Karena dirasa ia memiliki rasa kurang percaya diri yang berlebihan maka guru BK memutuskan untuk membantu si D agar tumbuh menjadi anak yang lebih percaya diri, mengembangkan kemampuan dirinya sehingga menjadi anak yang pemberani, dan penuh percaya diri.

3) Wawancara

Wawancara merupakan cara yang sangat efektif dalam mengintrogasi si D atau menggali data mengenai si D , dari hasil wawancara didapatkan data tentang si D sebagai berikut :

No	Obyek	Jabatan	Data yang didapat
1	Kh	Teman sebangku	- Diajak ke kantin tidak mau - Pendiam - Jarang berinteraksi dengan teman-teman - Kalau disuruh guru untuk mengerjakan tugas di depan selalu menolak
2	M. Bd	Ketua kelas	D anak yang suka menyendiri dan aneh
3	Fz	Wali kelas	- Prestasi belajar sangat bagus - Mengikuti kegiatan ekstrakulikuler (pramuka dan marchinband) pada saat kelas VIII - Pada dasarnya ia anak yang pandai, namun sayang penakut dan pemalu
4	Ibu Sinta	Guru BK (Kelas VII)	- Data pribadi - Mengenai keluarga si D - Minat Bakat - Pelajaran yang disukai dan tidak disukai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Diagnosa

Dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, ternyata si D memang anak yang suka menyendiri, tertutup, suka bingung, senyum-senyum saja, dan penakut, hal ini dikarenakan beberapa kemungkinan :

Kemungkinan Sebab:

1. D menjadi tertutup karena merasa tidak mampu dengan kemampuan dirinya dan terkadang merasa rendah diri dihadapan temannya
2. D suka menyendiri dan tertutup karena sulit berinteraksi dengan teman-temannya
3. D menjadi kurang percaya diri karena kurangnya ketrampilan diri dalam berkomunikasi dan bergaul.

Kemungkinan Akibat :

1. D tidak membuka diri untuk berinteraksi
2. D asyik dengan dunianya sendiri
3. D memiliki kecemasan/ketakutan berlebihan
4. D sulit berkomunikasi

Tentunya dikarenakan faktor internal dan eksternalnya.

- **Factor Internal**

a. D kurang percaya diri

b. D menutup diri

c. Tidak memiliki ketrampilan berinteraksi dan komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Factor Eksternal**

  a. Karena ia memiliki kesulitan dalam berkomunikasi maka teman-teman nya pun malas berinteraksi dengan dirinya

  b. Tidak adanya motivasi dari keluarga

  c. Tidak adanya dukungan dari guru maupun teman untuk memacu dia menjadi anak yang percaya diri.

  d. Kurang tersalurkannya minat dan bakatnya, karena dia sangat suka sepak bola namun tidak mendapatkan izin dari orang tua[77]

d. Prognosa

Langkah ini dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami si-D masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya melalui terapi konseling eklektif.

Selain terapi konseling eklektif, guru BK perlu juga membuat alternatif –alternatif pemecahan masalah jika dirasa bantuan tersebut kurang sesuai dengan klien, beberapa alternative tersebut adalah:

1. Mengajarkan si D ketrampilan berkomunikasi
2. Mengajarkan si D ketrampilan bersosialisasi
3. Mengajarkan Ketrampilan menyelesaikan masalah (*Problem Solving*)
4. Melakukan perubahan diri dengan membuat konsep diri yang kemudian komitmen untuk dilakukan agar terjadinya perubahan.

[77] Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 09 Maret 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menyalurkan minat dan bakatnya.

e. Treatment

Langkah ini merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi si D, berdasarkan pada keputusan yang diambil dalam prognosis, dalam hal ini guru BK melakukan proses terapi konseling eklektik terlebih dahulu dengan memberikan beberapa alternative yang terdapat dalam prognosis.

Setelah mengetahui kondisi si-D, maka langkah berikutnya yang diambil guru BK adalah dengan melakukan proses konseling melalui pendekatan eklektik sebagaimana berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, sebelum guru BK melakukan pendekatan pada si-D, hendaknya sudah mempersiapkan segala data yang diperlukan, hal yang guru BK lakukan adalah menggali data terlebih dahulu tentang si D pada ketua kelas, teman sebangku, guru BK dan wali kelas, sehingga dengan begitu banyak informasi yang diperoleh guru BK akan memperoleh kemudahan dalam menyelesaikan permasalahan si D, langkah berikutnya adalah melakukan pendekatan terhadap si D dengan cara memanggil si D untuk dilakukan proses pendekatan eklektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap Eksplorasi

Setelah guru BK mengetahui kondisi si D melalui data-data yang diperoleh, maka selanjutnya guru BK memanggil si D untuk dilakukan proses konseling. Proses ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2010, pukul 08.30 WIB bertempat di ruang UKS.

Pada tahap ini guru BK melakukan eksplorasi masalah dengan menciptakan suasana yang hangat, santai, nyaman dan bersahabat. Saat si D tiba di ruang uks, tampak raut wajah yang sedikit ketakutan dengan menundukkan kepala, kondisi ini tentunya dipahami guru BK mengingat dalam angket dia mengungkapkan bahwa ia merasa tidak nyaman dengan orang yang baru dikenalnya. Mengetahui hal tersebut peneliti memberikan senyuman yang ramah agar si D tidak merasa takut dan tegang. Kemudian guru BK mempersilahkan ia duduk dan memulai wawancara sebagai berikut :

Si D	: Assalamu'alaikum
Guru BK	: Wa'alaikum salam, silahkan duduk.....
Si D	: Terima kasih buk....
Guru BK	: Gimana kabarnya ???
Si D	: Alhamdulillah baik buk
Guru BK	: Sehat ya??
Si D	: Alhamdulillah sehat buk
Guru BK	: Tadi pelajaran apa D

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Si D : Geografi buk

Guru BK : Geografi ? suka pelajaran Geografi ya??

Si D : Lumayan buk

Guru BK : Tadi sebelum sekolah dah sarapan?

Si D : Sudah buk

Guru BK : Sarapan apa ?

Si D : Susu dan roti buk

Guru BK : Kamu ngak makan nasi?

Si D : Tidak buk

Guru BK : Kenapa??

Si D : Belum masak, lagi pula saya tidak biasa makan nasi di pagi hari

Guru BK : Terus kapan kamu makan nasinya?

Si D : Nanti kalau istirahat buk

Guru BK : Oohhhh....gitu!! kalau istirahat sama siapa?

Si D : Sendiri buk

Guru BK : Lho.....kok sendiri??? Kenapa?

Si D : .....(tidak menjawab dan diam)

Guru BK : Hayooooo kenapa???

Si D : Malu buk....

Guru BK : Lho...kok malu??

Si D : Ya...takut aja buk, bingung mau bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru BK : Maksudnya bagaimana tuh?? Coba kamu cerita sama Ibu

Si D : Ya....malu aja buk

Guru BK : Malu kenapa D?? ada yang suka mengejek kamu??

Si D : Tidak buk, Cuma saya itu binggung mau ngomong juga ngomong apa? Dah grogi duluan, kadang saya itu merasa minder, anak itu lebih ganteng, kaya, pinter sedangkan saya dah miskin, jelek, bodoh. Ya...pokoknya gitu lah buk....dari pada saya nanti minder lebih baik saya sendiri saja. Lagipula siapa yang mau berteman dengan saya??rasanya kok tidak ada ya buk??

Guru BK : Perasaan kamu saja kali.....memangnya ada yang bilang kalo kamu itu jelek??? miskin??bodoh??

Si D : Ya...tidak ada buk, Cuma saya merasa saja buk.

3) Tahap Perumusan Masalah

Setelah dilakukan wawancara pada tahap pembuka, maka guru BK masuk pada tahapan perumusan masalah dengan si D sebagai mana berikut :

Guru BK : Nah kamu tadi dah cerita sama Ibu kalau kamu malu sama teman-teman kamu karna kamu merasa tidak sempurna, kamu grogi, takut kalau ngobrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama mereka, kamu juga orangnya kalau diajak bercanda ditanggapi terlalu serius, dan lain sebagainya. Jadi.....kira-kira kamu tau ngak masalahmu itu apa??

Si D : Saya malu aja buk.....

Guru BK : Nah kamu malukan, malu berarti....?

Si D : Ngak PD buk....

Guru BK : Jadi sekarang kamu tau masalahmu???

Si D : Saya ngak pedean buk.....

Guru BK : Bener kamu ngak PD?

Si D : Iya buk

4) Tahap Identifikasi Alternative

Pada tahap ini guru BK dan si D membuat kesepakatan, mencari solusi, atau memecahkan masalah ini bersama-sama melalui alternative-alternative penyelesaian masalah yang dibuat bersama-sama juga. Sebagaimana pada wawancara guru BK terhadap klien berikut ini :

Guru BK : sekarang kamu dah tau kalau kamu itu anaknya ngak pedean, terus kira-kira gimana ya biar kamu bisa PD??? Kan ngak enak kalau kamu sendirian terus dan ngak punya teman. Jadi kira-kira gimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

caranya biar kamu itu...paling tidak lho ya....sedikit bisa ngobrol sama teman-teman kamu.

Si D : Nah itu buk saya ngak tau....saya takut buk, saya benar-benar tidak berani kalau kumpul-kumpul sama teman-teman atau apalah buk....

Guru BK : Coba sekarang kamu lihat, kamu bilang tidak berani sama teman-teman kamu, kamu bilang kamu malu, tapi kenapa sama Ibu kamu tidak malu....dan dari tadi kamu curhat sama Ibu panjang lebar kan???nah itu artinya kamu sebenarnya berani lhooooo.....

Si D : Saya terpaksa buk...takut kalau Ibu tanya terus saya tidak jawab nanti dimarahiiiiii...

Guru BK : Nah....tunggu, kamu tadi bilang terpaksakan???

Si D : Iya buk...

Guru BK : Naaaaahhh gimana kalau sekarang kamu juga harus dipaksa untuk bergaul sama teman-teman kamu, ya....paling tidak kamu bisa ngobrol sedikit demi sedikit walaupun cuma dua atau tiga patah kata. Gimana?????bisa???

Si D : Gimana caranya buk....saya ngak berani....(dengan wajah yang mringis-mringis sumingrah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru BK : Dah kita disini kan mencoba menyelesaikan masalah kamu sedikit demi sedikit, artinya kamu ngak perlu harus berubah total untuk bisa langsung PD, ya.....cukup kamu merubah dirimu sebisa yang kamu inginkan. Contoh nie.....kamu sesekali tanyak pelajaran ke teman kamu, yaaa.....walaupun hanya sekali, tapi paling tidak kamu mempunyai keberanian untuk memulai percakapan. Misalnyaaaa katakanlah kamu tanya sama SF tentang pelajaran Geografi, "S....kenapa ya....." Cukup sekali aja kamu tanya ke SF, nanti gantian kamu tanya ke temanmu yang lainnya, artinya kamu bertanya tentang pelajaran aja dulu karna kamu punya topik yang dibahas, dan kamu ngak perlu berfikir harus mulai ngobrol gimana??ngomong apa???tapi kalau kamu tanya pelajaran kan enak, kamu ngak susah-susah nyari topik pembicaraan. Gimana ?? kira-kira kamu bisa ngak?

Si D : Saya ngak tau buk....saya coba dulu...

Guru BK : Iya kamu harus coba dulu, kalau kamu tidak mencoba bagaimana kamu bisa menjadi anak yang pemberani??

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Si D	:	InsyaAllah buk.....saya akan coba, tapi kalau saya masih ngak berani gimana buk ???
Guru BK	:	Kalau githu kita coba lagi cari solusi yang lainnya, kira-kira kamu tau ngak???
si D	:	Saya bingung buk...
Guru BK	:	Pelan-pelan aja D....ngak usah terburu-buru. Coba kamu pikir secara perlahan-perlahan pasti nanti ketemu.
Si D	:	Saya mencoba mengajak teman beli kue bersama aja buk
Guru BK	:	Boleh.....kalau bisa kamu ikut saja makan bersaman teman-teman di kantin, kan dengan begitu kamu bisa nimbrung ngobrol.....
Si D	:	Iya buk....saya akan coba ☺
Guru BK	:	Ya dah ....kapan kita bisa ketemu lagi??
Si D	:	Saya terserah ibu saja...
Guru BK	:	Gimana kalau besok kita ketemu lagi??
Si D	:	Iya buk, tidak apa-apa
Guru BK	:	Ya dah, sekarang kamu masuk ke kelas dulu, tar ketinggalan banyak pelajaran kan rugiii. Ok!!
Si D	:	Baik buk, assalamu'alaikum
Guru BK	:	Wa'alaikum salam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tahap Perencanaan (pertemuan ke-2)

Pada tahap ini guru BK dan si D membuat perencanaan yang disusun pada pertemuan ke-2 perencanaan yang dibuat merupakan keinginan si-D sendiri yaitu:

- ia ingin menjadi anak yang percaya diri dengan cara mencoba memulai percakapan dengan teman di kelas membahas pelajaran sebagai topic utamanya,
- kemudian si-D juga berencana ikut nimbrung di kantin bersama teman-temannya.

6) Tahap Tindakan Atau Komitmen

Dalam melaksanakan ke dua hal tersebut di atas, tentunya diperlukan keberanian yang cukup besar, bahkan rencana ini bisa gagal jika ia tidak benar-benar melakukan. Maka pada tahap ini, guru BK dan si-D membuat suatu komitmen untuk memastikan ia bertindak sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan benar-benar melakukan tindakan tersebut sebagai bentuk perubahan yang ingin dia lakukan.

Guru BK : Nah kita dah buat perencanaan perubahan diri sebagaimana yang kamu inginkan, tapiiii……kira-kira kamu benar-benar melakukannya?

Si D : Nah itu buk….kira-kira saya bisa ngak ya??

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru BK : Selama ada kemauan kamu pasti bisa, gini gimana kalau kamu mencoba dulu, artinya kamu coba ngobrol sama teman-teman kamu sedikit demi sedikit, yaa....kira-kira hal itu berlangsung selama 1 minggu dulu lah....gimana???

Si D : Saya coba selama 1 minggu dulu buk??

Guru BK : Iya, kamu coba dulu selama 1 minggu, nanti kalau selama 1 minggu itu kamu ada perubahan berarti kamu bisa menjadi orang yang percaya diri, kalau dah githu selamanya kamu akan menjadi anak yang PD. Selama 1 minggu itu babuk pasti bantu kamu juga kok, ibu akan ajari kamu agar kamu bisa menjadi anak yang PD

Si D : Iya buk, saya akan mencoba ya buk

Guru BK : Nah.....selama satu minggu itu juga ibu akan mengontrol kamu, biar ibu tau, kamu benar-benar ingin berubah apa tidak.

Si D : Baik buk

Guru BK : Salah satu yang kamu lakukan agar mudah berkomunikasi adalah melatih diri untuk terampil berbicara, pikirkan hal apa yang akan dibicarakan sebelum membicarakannya. Jadi kamu pilih topik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling gampang untuk dijadikan bahan obrolan, gimana kamu kira-kira bisa kan??

Si D : saya coba buk....

Guru BK : ya sudah sekarang kamu istirahat dulu...jangan lupa kalau kamu berkomitmen untuk berubah menjadi anak yang percaya diri

Si D : Iya buk, saya akan berusaha untuk menjalankan komitment yang sudah dibuat. Makasi buk sebelumnya. Assalamu'alaikum

Peneliti : wa'alaikunm salam....(sambil tersenyum)

7) Tahap Penilaian Dan Umpan Balik

Konselor dan klien perlu mendapatkan umpan balik dan penilaian tentang keberhasilannya, jika ternyata gagal maka perlu dicari apa penyebabnya dan perlu dilakukan rencana-rencana baru, selengkapnya dapat dilihat pada tahap Evaluasi dan Follow Up.

Disini guru BK melakukan penilaian dengan menggunakan chek list, selama 1 minggu peneliti mengobservasi si-D dengan mengunakan checklist sebagaimana berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap yang diobservasi	Senin	Selasa	Rabu	kamis	Jumat
maju ke depan pada saat mata pelajaran berlangsung			✓		
Diskusi pada saat jam pelajaran			✓		
Ngobrol bersama teman sekelas	✓			✓	✓
Berangkat ke kantin bersama teman		✓			✓
Bertanya pada guru	✓			✓	
Bermain pada saat istirahat					
Makan kue bersama teman-teman		✓			
Memulai percakapan					
Tidak termenung sendiri	✓		✓		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan si-D sangatlah sedikit artinya ketidak percayaan si-D sangatlah tinggi, sulit sekali untuk memaksakan dirinya agar berubah menjadi anak yang percaya diri, disini peran guru BK sangatlah berat mengingat si-D belum mempunyai keinginan yang kuat untuk merubah dirinya agar menjadi anak yang percaya diri.

Dari hasil konseling dapat dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan seorang konselor dalam membantu klien mengenai masalah yang dihadapinya. Evaluasi dilakukan dengan berbagai macam cara agar dapat melihat perkembangan sekaligus perubahan yang dilakukan klien setelah proses konseling yaitu :

a) Guru BK mengobservasi si-D pada saat jam istirahat, ternyata hanya 2 hari saja si-D berinteraksi dengan teman-temannya selebihnya ia hanya duduk manis di bangkunya, dan lebih memilih meletakkan kepala di atas bangku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Saat konselor masuk kelas ada sedikit perubahan dalam bersikap yaitu : si-D bertanya mengenai pelajaran bahasa Indonesia, dan mau maju ke depan saat diperintahkan untuk mengerjakan tugas matematika. Selain itu terkadang ia mengobrol dan berdiskusi hanya dengan teman sebangkunya.

c) Saat berangkat sekolah si-D terlihat berjalan dengan temannya dan terkadang menyapa temannya yang berjalan melewatinya.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses konseling hanya kurang berhasil, hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam proses terapi dan harus mencari apa penyebabnya. Faktor kekurangan dalam terapi disebabkan adanya beberapa faktor antara lain :

1. Adanya waktu yang relative sempit mengingat pada saat melakukan penelitian mendekati waktu ujian tengah semester
2. Belum adanya kemauan pada diri si-D untuk merubah dirinya menjadi seorang yang memiliki kepandaian dalam berinteraksi sosial, pandai menyelesaikan masalah, mempunyai kepribadian yang ceria, tidak murung, percaya diri dan tentunya memiliki mental yang kuat.
3. Adanya kesalahan dalam memberikan treatment dan memutuskan salah satu alternative dalam prognosis, mengingat alternative yang diambil dalam treatment adalah melakukan perubahan diri dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat konsep diri yang kemudian komitmen untuk dilakukan agar terjadinya perubahan.

C. Analisa Data

Dikarenakan adanya kegagalan dalam proses konseling maka guru BK melakukan pendekatan ulang dalam mengentaskan masalah si-D namun tidak keseluruhan artinya, guru BK merasa pada tahap treatment yang digunakan kurang mengena, maka guru BK melihat kembali dalam prognosis untuk memberikan alternative berikutnya.

Selama proses konseling dan observasi, peneliti merasa kegagalan diakibatkan karena kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi, karena ia selalu saja diam, binggung, jika ditanya tidak menjawab dan ketakutan. Setelah mengetahui penyebab kegagalan dalam proses konseling, maka guru BK mentreatment kembali si-D dengan alternative lainnya yaitu menyalurkan minat dan bakatnya.

Bagi guru BK dengan menyalurkan minat dan bakatnya maka dengan spontan si-D akan berusaha untuk berinteraksi, apalagi kegiatan yang sangat ia minati adalah sepak bola. Untuk mencapai langkah tersebut guru BK bekerjasama dengan guru olah raga agar mengadakan sepak bola pada saat pelajaran beliau.

Hal itu disambut baik oleh guru olah raga, beliau sangat mendukung alternative yang diberikan peneliti, karena beliau sendiri merasa si-D memang kurang aktif dalam pelajarannya. Maka, pada saat mata pelajaran olah raga beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan latihan sepak bola untuk anak laki-laki dan bulu tangkis untuk anak perempuan.

Saat latihan sepak bola berlangsung ia begitu antusias dan gembira, bahkan ia sempat beberapa kali berteriak-teriak untuk minta umpan kepada temanya.

Setelah mengetahui perkembangan si-D pada saat ia mengikuti latihan sepak bola, peneliti merasa treatment ini berhasil, mengingat ia begitu antusias, gembira, dan berteriak-teriak membuat ia tidak lagi menjadi anak yang penakut, pemalu, rendah diri dan sulit berkomunikasi akan tetapi justru ia menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi. Peneliti sangat yakin jika ia terus berlatih sepak bola maka dengan sendirinya sedikit-demi sedikit ia akan menemukan kepercayaan dirinya.

Peran guru BK dalam menangani siswa kurang percaya diri adalah mengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.

Untuk itu dalam menangani siswa kurang percaya diri di kelas VIII guru BK berperan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadinya melalui pendekatan eklektif agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan rasa kurang percaya dirinya.

Maka untuk menjalankan peran tersebut hal yang dilakukan guru BK untuk menangani Siswa kurang percaya diri di kelas VIII MTsN Surabaya I melalui proses yang cukup panjang, berawal dari laporan beberapa guru mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran mengenai siswa yang kurang percaya diri dianggap sebagai penghambat dalam pembelajaran. Untuk itu langkah yang dilakukan guru BK untuk menyelesaikan masalah tersebut dimulai dengan melakukan obervasi pada tiap-tiap kelas dengan tujuan mencari gejala-gejala kurang percaya diri di tiap-tiap siswa.

Setelah guru BK melakukan observasi,yang dilakukan guru BK adalah membuat angket kurang percaya diri dan menyebarkannya pada tiap-tiap kelas, dimana dalam angket tersebut siswa diperintahkan untuk daftar pertanyaan yang terdapat di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kondisi Siswa Kurang Percaya Diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I, tidak lain karena mereka selalu merasa rendah diri, lebih senang menyendiri dibandingkan harus berinteraksi dengan teman-temannya. Terlebih lagi sebenarnya mereka kurang memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi artinya mereka merasa sulit memulai pembicaraan belum lagi jika timbul rasa grogi dalam diri mereka.
2. Pelaksanaan Pendekatan Eklektif Dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surabaya I, yaitu Guru BK membuat perencanaan dengan melakukan tiga kali pertemuan dalam melangsungkan proses konseling, guru BK juga membuat alternative-alternatif yang digunakan selama treatment.

B. Saran

Saat dilakukan konseling ulang, ternyata sepak bola merupakan alternative yang ampuh untuk menjadikan ia anak yang percaya diri. Untuk itu sebaiknya alternative ini dilakukan terus menerus agar ia terus terlatih untuk menjadi anak yang percaya diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, disamping itu masih harus terus dikontrol sikapnya saat mata pelajaran selain olah raga khususnya sebuk bola, agar ia bisa menjadi anak yang selalu percaya diri diseluruh mata pelajaran dan setiap kondisi apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo, *Belajar dan Menifestasinya,* (Bandung: Rajawali, 2004)

Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Social format-format kuantitaif- kulalitatif* (Surabaya: University Pres, 2001)

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2002)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005)

Depdiknas, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas.*

Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995)

Hasyim, Draul, *Managemen Diri* (Bandung: Alfabeta, 1999)

Herron, Ron, dan Val J. Peter, *Cara Asyik Jadi Remaja Gaul,* diterjemahkan oleh Eva Yulia Nukman, (Bandung: Kaifa, 2003)

I Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975)

Juntika, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan,* (Bandung: PT Revika, 2006)

Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang, UPT Universitas Muhammadiyah, 2006)

Muadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rake Sarasin, 1996)

Nazir, Moh, *Metode Penelitian,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)

Prayitno, *Dasar-Dara Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999)

Rambu-rambu penyelengaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaifullah, Ach, *Tips Bisa Percaya Diri,* (Jogjakarta: Garaiilmu, 2010)

Surya, Moh, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: FIP IKIP Bandung, 1988)

Suwandi, *Hubungan Kejelasan Peran dan Efektivitas Pelaksanaan Tugas,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)

Sukardi, Dewa Ketut, dkk., *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)

Sukardi, Dewa Ketut *Pengatar Pelaksanaan Program Bimbingan,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)

Syamsu Yusuf, dkk., *Landasan Bimbingan dan Konseling,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2007)

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)

Usman, Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004)

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1998)

Wirjokusumo, Iskandar, dan Anshori, Soemardji, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: Unesa University Press, 2009)

www.damandiri.or.id/file/suwandiunairbab22.pdf, diakses tanggal 16 Januari 2009, 20:59.

Zakiah, Darajat, *Pokok Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id